

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Latar belakang tradisi minum tuak di dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan sidikalang yaitu kondisi iklim yang menunjukkan bahwa daerah yang cukup dingin sehingga mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi tuak tujuannya untuk menghangatkan badan. Mitos yang diceritakan menunjukkan permulaan adanya pohon aren yang ceritanya diawali bahwa pohon aren tersebut merupakan seorang gadis yang dimarahi oleh orang tuanya sehingga diantarkan ke ladang sehingga si gadis tersebut terus menangis yang akhirnya lama- kelamaan berubah menjadi pohon aren. Selain itu tuak merupakan minuman tradisional yang biasanya dihidangkan pada acara-acara adat khususnya pada masyarakat batak toba seperti acara pernikahan, acara melek-melekan, acara tardidi, bahkan pada acara duka. Sehingga tuak sangat berperan penting dalam acara adat batak toba sebagai pelengkap.

Aktivitas masyarakat di lapo tuak mulai dari era orde lama, orde baru, orde reformasi hingga kini sangat beragam mulai dari bercerita, bernyanyi, bermain kartu, dan biasanya mereka menikmati tuak dengan tambul. Masyarakat lebih senang menikmati tuak di *lapo tuak* karena disana mereka bisa saling bertukar pikiran. Akan tetapi ada perubahan yang terjadi pada setiap orde mulai dari segi pembicaraan yang pada orde lama masyarakat belum membahas tentang politik. Masuk pertengahan era orde baru hingga reformasi masyarakat sudah mulai membahas politik bahkan di

lapo tuak menjadi tempat ajang politik. Adapun persepsi masyarakat tentang minum tuak ini yaitu adanya persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yaitu adanya pandangan kesehatan bahwa tuak dapat memberikan dampak yang baik jika peminum dapat mengkonsumsi sesuai dengan takarannya sebaliknya juga jika masyarakat yang mengkonsumsi tuak secara berlebihan akan menimbulkan dampak yang akan merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Sehingga Diferensiasi mengenai Analisis Dampak Tradisi Minum Tuak yaitu dampak positif bagi masyarakat sangat beragam mulai dari masyarakat yang memanfaatkan sebagai obat, sebagai gula merah, sebagai kolang-kaling, sebagai sapu ijuk dan sapu halaman. Dampak positifnya akan menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat khususnya di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang. Selain itu dampak negatif yang akan terjadi bagi peminum tuak yang berlebihan yaitu gangguan kesehatan pada tubuh seperti penyakit lever, asam lambung dan penyakit lainnya juga akan mengganggu kenyamanan masyarakat bagi peminum yang sudah mabuk yang sering membuat keributan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tradisi Minum Tuak pada era Reformasi hingga Kini sangat mempengaruhi Harmonisasi sosial di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang Kecamatan Sidikalang.

5.2 Saran

Adapun Saran dari hasil penelitian ini yaitu :

- Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai bagaimana dampak tradisi minum tuak terhadap harmonisasi khususnya di Dusun I Lae Pinang Desa Bintang. Penelitian ini juga menjadi bahan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai tentang Tuak.
- Kepada Pihak Desa, untuk selalu melakukan sosialisasi-sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan dan ketentraman lingkungan dalam mengkonsumsi tuak yang berlebihan. Kepada Masyarakat, agar mengurangi porsi tuak yang dikonsumsi dan meminum tuak sesuai dengan takarannya sehingga tidak ada yang dirugikan dan dampak negatif yang ditimbulkan bagi peminum tuak dan masyarakat.

